

Penguatan Bela Negara Bagi Siswa di SD Wates 3 dan SD Wates 4 di Kota Magelang

Delfiyan Widiyano¹, Yasnanto², Riyan Prasetyo³

^{1,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Indonesia

² Pendidikan Biologi, Universitas Tidar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Delfiyan Widiyanto

E-mail: delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bela negara siswa. Siswa akan memperoleh pengetahuan bela negara melalui sosialisasi, yang akan meningkatkan kedisiplinan, patriotisme, dan rasa nasionalisme mereka. Ada beberapa masalah yang memengaruhi kegiatan pengabdian pada masyarakat. Ini termasuk kurangnya motivasi untuk belajar, kurangnya sikap menghargai sesama, dan ketidaktaatan terhadap peraturan sekolah. Generasi muda yang sering bergaul melalui sosial media dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan modernitas saat ini. Meskipun konten sosial media kadang-kadang memiliki aspek positif dan negatif, aspek negatifnya dapat membuat generasi muda terpesona dengan hal-hal seperti hedonisme, halusinasi, dan sikap yang menyimpang. Hal ini berdampak langsung pada sikap, kesehatan mental, dan pertumbuhan siswa. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa siswa lebih memahami kegiatan pengabdian masyarakat dan 55% siswa merasa sangat baik tentang pelaksanaannya.

Kata kunci - Pendidikan bela negara, nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan

Abstract

The aim of this service is to increase students' knowledge and ability to defend the country. Students will gain knowledge of defending the country through socialization, which will increase their discipline, patriotism and sense of nationalism. There are several problems that affect community service activities. These include a lack of motivation to learn, a lack of respect for others, and disobedience to school rules. The younger generation who often socialize via social media is influenced by current technological advances and modernity. Although social media content sometimes has positive and negative aspects, the negative aspects can fascinate the younger generation with things such as hedonism, hallucinations and deviant attitudes. This has a direct impact on students' attitudes, mental health and growth. Community service results show that students understand community service activities better and 55% of students feel very good about their implementation.

Keywords - National defense education, national values, discipline

PENDAHULUAN

Terjadinya kolonialisme mengakibatkan adanya pergerakan bangsa Indonesia dan nasionalisme Indonesia. Dokter Wahidin Sudirohusodo memulai pergerakan nasional dengan upaya untuk memberikan beasiswa kepada siswa bumiputra di bidang pendidikan dan pengajaran. Jadi, Budi Utomo didirikan pada 20 Mei 1908. Perbaikan pendidikan dan pengajaran adalah fokus utama organisasi ini. Dengan munculnya organisasi Budi Utomo, asas perjuangan menjadi lebih kuat, dan orang-orang mulai berusaha untuk mewujudkan nilai persatuan Indonesia (Kansil & Julianto, 1983: 24). Sebagai organisasi pertama di Indonesia, mereka memperingati hari kebangkitan nasional setiap tanggal 20 Mei.

Sumpah pemuda adalah peristiwa sejarah penting yang menunjukkan bela negara untuk mempertahankan persatuan. Diumumkan sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 jam 23.00 di Wisma Indonesia, Jalan Kramat 106 di Jakarta. Sumpah pemuda mengatakan bahwa mereka akan mengakui satu bangsa, satu nusa, dan satu bahasa. Deklarasi sumpah pemuda menunjukkan keinginan untuk mengganti dasar insularisme, regionalisme, dan propinsialisme dengan unitarisme. Sumpah pemuda menunjukkan komitmen terhadap gagasan perjuangan untuk Indonesia yang merdeka dan bersatu. Pemuda Indonesia mengembangkan kesadaran bela negara melalui semangat sumpah pemuda.

Perjuangan rakyat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan akhirnya menghasilkan Republik Indonesia. Negara kesatuan republik Indonesia didirikan pada 17 Agustus 1945 dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, yang mencakup wilayah dari Sabang hingga Merauke. Keinginan dan kesepakatan para pahlawan Indonesia adalah negara kesatuan republik Indonesia.

Peristiwa agresi Belanda kedua terjadi ketika Belanda secara tiba-tiba menyerang Yogyakarta pada 19 Desember 1948 untuk mengambil alih Ibukota Republik Indonesia, dan Soekarno dan Hatta ditangkap. 19 Desember 1948 adalah hari bela negara karena Soekarno memerintahkan Syarifudin Prawira Negara untuk membentuk pemerintah darurat sebelum penangkapan (Siahaan, 2016: 7). Peristiwa ini adalah perjuangan politik untuk mempertahankan negara dan kelangsungan hidupnya tanpa menggunakan kekuatan militer (Siahaan, 2016: 7). Sikap, tindakan, atau perilaku yang menunjukkan kecintaan terhadap negara dan menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dianggap sebagai bela negara.

Belum ada negara yang menunjukkan kesetiaan kepada negara kesatuan republik Indonesia. Menurut Siahaan (2016: 9), Direktorat Jendral Potensi Pertahanan (2000: 33) mendefinisikan bela negara sebagai sikap atau perilaku warga negara yang dimotivasi oleh kecintaan mereka kepada NKRI yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 untuk menjamin kelangsungan kehidupan bangsa dan negara secara utuh. Bela negara dapat berupa sikap atau perilaku warga negara yang mencerminkan Pancasila dan UUD 1945, serta perasaan dan pengetahuan warga negara tentang nilai-nilai nasionalisme. Pengetahuan membentuk kesadaran, perilaku rela berkorban, dan kemampuan awal bela negara, sedangkan perasaan dapat berupa rasa cinta tanah air. Menurut Pramono dkk (2004: 16), bela negara adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi, menyikapi, dan menangani berbagai masalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan fokus penuh pada kepentingan rakyat dan wilayah tanah air.

Konstitusi negara republik Indonesia memberikan dasar hukum untuk praktik bela negara. Dalam UUD 1945, pasal 27 ayat (3) menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban warga dalam upaya bela negara. Selain itu, pasal 30 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib mengambil bagian dalam usaha pertahanan dan keamanan negara melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta, yang dilaksanakan oleh TNI, POLRI, dan rakyat sebagai pendukungnya. mempertahankan kebanggaan negara Indonesia. Upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang mencintai negara kesatuan republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

(Direktorat Jenderal Pajak, Tim Edukasi Perpajakan, 2016: 199). Upaya bela negara juga menjadi kehormatan bagi setiap warga negara yang dilakukan dengan kesadaran, tanggung jawab, dan pengabdian kepada negara dan bangsa. Menurut Ahmad Zamroni (Tim edukasi perpajakan direktorat jenderal pajak, 2016: 200), pelajar dapat berpartisipasi dalam upaya bela negara dengan menjadi siswa yang rajin, tekun belajar, menganut nilai-nilai Pancasila, dan berperilaku sesuai standar.

Semua warga negara diwajibkan oleh UU No. 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia untuk membantu membela negara. Hal ini menunjukkan kebebasan untuk berpartisipasi dalam bela negara. UUD No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara dengan perwujudan dalam upaya bela negara. Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara diatur sebagai berikut: (1) melalui

- 1) Pendidikan kewarganegaraan
- 2) Pelatihan dasar kemiliter secara wajib
- 3) Pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela dan secara wajib
- 4) Pengabdian secara profesi

Kegagalan untuk mematuhi peraturan sekolah, kurangnya motivasi untuk belajar, dan kurangnya rasa hormat satu sama lain adalah masalah yang dihadapi. Saat ini, generasi muda yang sering bergaul melalui sosial media dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan modernitas. Kadang-kadang konten sosial media memiliki aspek negatif dan positif. Sisi negatifnya dapat membuat generasi muda terpengaruh dengan konten yang penuh dengan hedonisme, halusinasi, dan sikap yang menyimpang. Hal tersebut berdampak langsung pada sikap, mental, dan pertumbuhan siswa. Akibatnya, sikap dan perilaku bela negara mereka menjadi lebih rendah dan mulai menurun.

Menurut analisis situasional mitra, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru SMA Muhammadiyah Borobudur dan SMP Muhammadiyah Borobudur. Bapak dan ibu guru di SMP N 1 Muhammadiyah Borobudur mengatakan bahwa untuk meningkatkan sikap dan perilaku siswa dan meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar mereka, diperlukan penyegaran dan pembaharuan pengetahuan dan keterampilan bela negara. Dibutuhkan dukungan dan dorongan dari pihak luar sekolah untuk mendorong semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti sosialisasi bela negara. Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan bahwa siswa harus terlibat dalam aktivitas sosialisasi bela negara. Sebagai hasil dari sosialisasi bela negara, dia berharap siswa akan belajar berdisiplin, menghargai sesama, menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, dan berprestasi lebih baik.

METODE

Program peningkatan pengetahuan dan kemampuan bela negara dilakukan kepada 80 siswa di SD Wates 3 dan SD Wates 4. Pelaksanaan dilakukan dengan metode *Participatory rural appraisal* (PRA). *Participatory rural appraisal* (PRA) didasarkan pada proyek penelitian berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan program (Astari & Efelina, 2021). Dalam metode *Participatory rural appraisal* (PRA), peneliti berperan sebagai fasilitator dan instruktur, bertindak sebagai bawahan yang mendukung peningkatan pengetahuan dan kemampuan bela negara. Siswa mendapatkan materi dan praktik bela negara guna meningkatkan semangat belajar dan kedisiplinan dalam perilaku di sekolah, rumah, dan masyarakat. Rencana pengabdian sebagai berikut

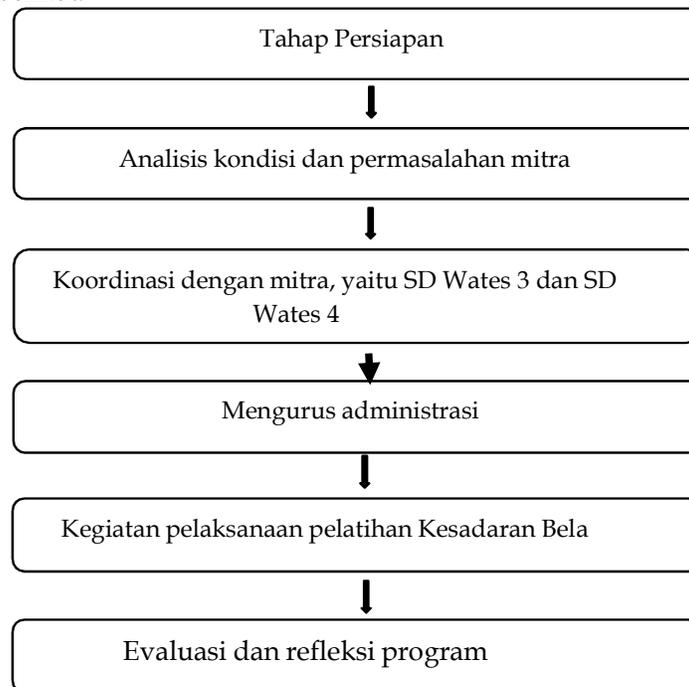
Tabel 1.
Rencana Pengabdian

No	Pendekatan	Metode
1.	Penyampaikan materi bela negara	Pelatihan
2.	Penyampaikan materi implementasi bela negara	Pelatihan
3.	Praktik baris berbaris	Praktik
5	Praktik upacara	Praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal pengabdian dimulai dengan membuat perjanjian dengan mitra: SD Negeri Wates 3 dan SD Wates 4 Kota Magelang. Setelah itu, tim pengabdian membuat proposal. Kegiatan sosialisasi kesadaran bela negara bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa. Ini dapat meningkatkan prestasi mereka dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bela negara siswa. Siswa akan memperoleh pengetahuan bela negara melalui sosialisasi, yang akan meningkatkan kedisiplinan, patriotisme, dan rasa nasionalisme mereka. Di SD Negeri Wates 3 dan SD Wates 4 Kota Magelang, kegiatan ini dilakukan secara mandiri. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, seperti yang berikut:



Gambar 1.
Alur Kegiatan PKM

A. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dalam beberapa tahap.

- 1 Koordinasi internal
Koordinasi tim pengabdian, pembagian tugas, dan persiapan pelatihan dan workshop.
- 2 Koordinasi eksternal

Koordinasi dilakukan dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Borobudur dan SMP Muhammadiyah 1 Borobudur. Koordinasi awal dilakukan untuk memperkenalkan tujuan pengabdian, materi pengabdian, dan hasilnya. Tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala sekolah. Hasil koordinasi eksternal menghasilkan kesepakatan untuk melakukan kegiatan sosialisasi bela negara untuk meningkatkan motivasi, nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian berlangsung dari Juli 2023 hingga Oktober 2023, dan termasuk persiapan, penyampaian materi, dan pengawasan dan evaluasi.



Gambar 2.

Koordinasi dan persiapan pelaksanaan program

B. Tahap Pelatihan

Salah satu bagian penting dari pelaksanaan pengabdian adalah tahap pelatihan. Pada tahap awal, para kepala sekolah dari SD Wates 3 dan SD Wates 4 memberikan sambutan. Bapak Kepala sekolah mengucapkan terima kasih kepada sekelompok orang yang berdedikasi yang telah memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam pemahaman ke Kegiatan pelatihan dimulai dengan pengantar kesadaran bela negara. Kemudian, orang-orang dididik tentang kesadaran bela negara dan prinsip-prinsip kebangsaan.

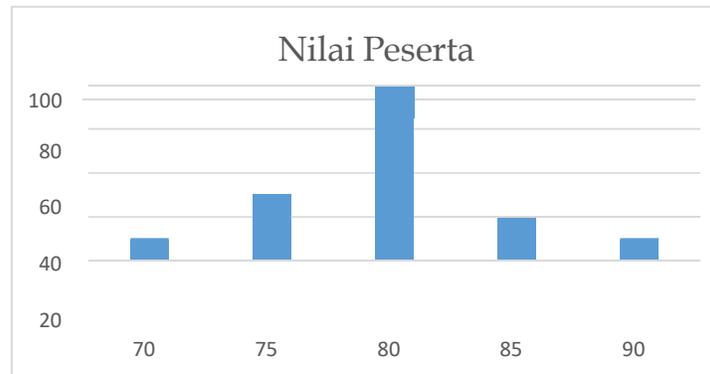


Gambar 3.

Pelaksanaan Pengabdian

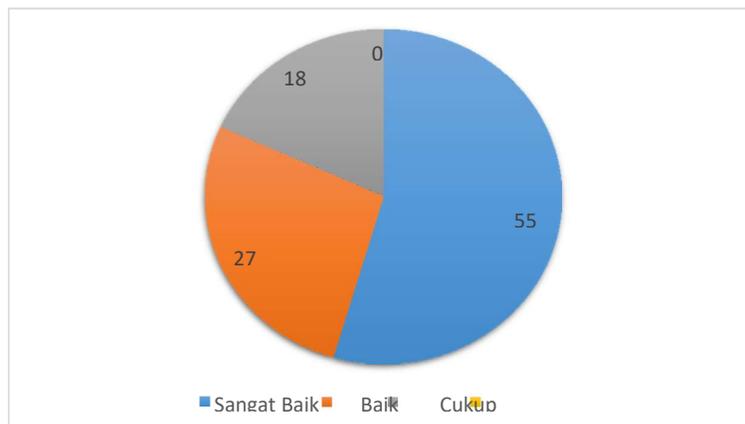
C. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Menurut Rahmatullah dan Inanna (2019), proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan yang dilakukan secara bersamaan selama proses pelatihan. Ini dilakukan melalui pengamatan langsung. Tujuannya adalah untuk memastikan kualitas buku ajar yang dibuat, sehingga dapat dipublikasikan dalam jurnal pengabdian. Penjaringan angket digunakan untuk menilai kebermaknaan pendampingan dan pelatihan. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memahami dan menguasai materi selama pelatihan. Hasil berikut adalah hasil evaluasi pemahaman peserta.



Gambar 4.
Evaluasi pengetahuan kesadaran bela negara

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa bagian bawah dari peserta menguasai materi dengan nilai rata-rata 79,6, dengan lebih dari separuh dari mereka memiliki nilai di atas 80. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik sebagai hasil dari kegiatan. Mereka memiliki kesadaran bela negara dan memahami materi. Pengabdian ini memiliki dampak yang signifikan bagi para peserta, menurut hasil kuisisioner kepuasan mitra. Ini ditunjukkan pada diagram kuisisioner berikut:



Gambar 5.
Kepuasan Mitra untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kuisisioner kepuasan mitra ini mengumpulkan data tentang metode dan materi pengabdian. Tujuan dari kuisisioner ini, yang didasarkan pada penilaian siswa, adalah untuk mengetahui tingkat penilaian peserta dalam pengabdian. Di antara 80 siswa yang menjawab kuesioner, 55% menilai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pelaksanaan pengabdian sangat baik, 27% menilainya baik, dan 13% menilainya cukup. Hasil evaluasi mitra terhadap penilaian metode dan materi pengabdian menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berdampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran bela negara siswa.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat sosialisasi bela negara meningkatkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air, yang dapat meningkatkan kepedulian nasional Indonesia. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa memahami materi tentang bela negara dan implementasi bela negara, dan praktik baris-berbaris. Hasil evaluasi mitra terhadap penilaian metode dan materi pengabdian menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berdampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran bela negara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Potensi Pertahanan. (2000). *Pendidikan Kesadaran Bela Negara (Pedoman Bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia.
- Kansil & Julianto. (1983). *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonsia*. Jakarta: Erlangga.
- Pramono, Edy. dkk. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Rahmatullah, & Inanna. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1)
- Siahaan, Timbul. (2016). *Bela Negara dan Kebijakan Pertahanan*. Wira. *Majalah Wira*. Jakarta: Puskom Publik Kemhan. bansa Indonesia dewasa ini nyaris
- Tim edukasi perpajakan direktorat jendral pajak. (2016). *Materi Terbuka Kesadaran Pajak untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan Rapublik Indonesia.